

DPLK USD Fund

Mei 2023

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen USD jangka pendek atau menengah (seperti deposito atau reksadana).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	2,87%
Bulan Tertinggi	Sep-15 39,75%
Bulan Terendah	Agu-15 -18,34%

*Kesalahan pada Nilai Aktiva Bersih di bulan Aug-15 dan perbaikan di Sep-15

Rincian Portofolio

Obligasi	97,37%
Pasar Uang	2,63%

Sepuluh Besar Kepemilikan (Urutan Berdasarkan Abjad)

Schroder USD Bond Fund
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Kuangan	100,00%
---------	---------

Informasi Lain

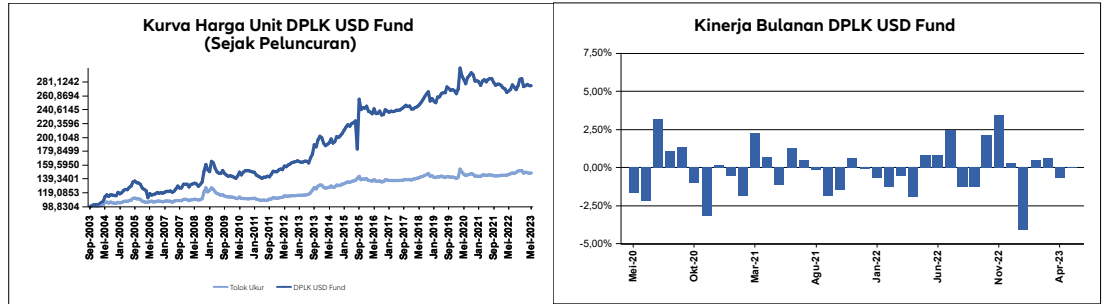
Total dana (Milyar IDR)	IDR 6,10
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	10 Sep 2003
Mata Uang	Rupiah
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	22.130.294,2696

Harga per Unit	
(Per 31 Mei 2023)	IDR 275,6462

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK USD Fund	-0,02%	-0,04%	-3,30%	2,87%	-3,24%	11,51%	-3,60%	175,65%
Tolok Ukur*	0,32%	-0,76%	-2,33%	1,55%	1,20%	4,90%	-2,26%	48,00%

*Valuasi aset dalam denominasi Rupiah **50% Nilai Tukar IDR/USD & 50 % rata-rata deposito (1 bulan) BNI, BCA dan Citibank



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan May 2023 pada level bulanan +0,09% (dibandingkan konsensus inflasi +0,30%, +0,33% di bulan Apr 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4,00% (dibandingkan konsensus +4,21%, +4,33% di bulan Apr 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2,66% (dibandingkan konsensus +2,81%, +2,83% di bulan Apr 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok transportasi dan penurunan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 May 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5,75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan inflasi, untuk memastikan inflasi ini kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI aka tidak berubah untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2,33% dari 14,661 pada akhir April 2023 menjadi 15,003 pada akhir Mei 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh tingginya ketidakpastian dari negosiasi mengenai pagu utang US dan kekhawatiran kondisi ekonomi china. Neraca perdagangan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +3,940 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,830 juta dolar AS pada akhir bulan Mar 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +5,640 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,510 juta dolar pada Mar 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,700 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,670 juta dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing. Sentimen positif global dikarenakan berhentinya sikap hawkish pada rapat terakhir mengindikasikan Fed akan memperlambat kenaikan suku bunga lebih lanjut. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 4M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR234,7tn (4M22: IDR102,7tn) atau 1,12% (prev: 0,52%) dari PDB di 4M23. Surplus neraca berjalan Indonesia meningkat menjadi USD 2,97 miliar pada Triwulan I tahun 2023 dari USD 0,55 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menunjukkan pertumbuhan kuartal ketujuh berturut-turut dan menyumbang 0,9 persen dari PDB negara. Surplus neraca barang naik menjadi USD 14,72 miliar pada Q1 tahun 2023 dari USD 11,30 miliar pada periode yang sama tahun 2022, didukung oleh pemulihan lebih lanjut dalam permintaan global. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +6,67 triliun Rupiah di bulan May 2023 (bulanan +0,81%), yakni IDR 822,69tn pada tanggal 28 Apr 2023 menjadi IDR 829,36, yang membawa kepemilikan mereka meningkatkan pada 15,26% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,86% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2023 untuk 5 tahun menurun sebesar -25bps menjadi +6,03%(vs +6,28% pada Apr 2023), 10 tahun menurun sebesar -16bps menjadi +6,37%(vs +6,53% pada Apr 2023), 15 tahun menurun sebesar -29bps menjadi +6,59% (vs +6,88% pada Apr 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -24bps menjadi +6,67% (vs +6,91% pada Apr 2023).

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK USD Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.